

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dirujukan dari beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian terhadap *Retrun On Asset* (ROA). Berikut adalah penjelasan tentang penelitian terdahulu sebagai berikut:

##### **1. Yurdiartini, Dewi Ayu Sri (2016)**

Penelitian ini memiliki judul pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel tergantung *Retrun On Aset* ROA, variabel bebasnya berupa *capital Aducuacy Ratio* (CAR), Non Performing Loan (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *porposive sampling*. Data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data yang dimulai dari tahun 2011-2013 dengan teknik pengumpulan datanya sekunder juga metode observasi .

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik normalitis, multikolinieritas, autokorelasi serta heteroskedastisitas analisis koefisien determinasi digunakan untuk menganalisis regresi linier berganda yaitu uji hipotesis (uji t ) dan uji simultan (uji F). Berdasrakan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini membuktikan variabel Capital Adequacy Rasio (CAR), Non Performance Loan (NPL) dan Loan to Deposits Rasio (LDR) mempunyai pengaruh negatif terhadap Return On Aset (ROA) pada bank Bursa Efek Indonesia

## 2. Rommy Rifky Romadloni (2015)

Rumusan masalah penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, LAR, IRR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR baik bersama maupun parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go Publik di Indonesia.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, metode dokumentasi dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasi pada periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 triwulan II pada Bank Devisa go Publik di Indonesia. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu

- a. LDR, LAR, IRR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa go Publik di Indonesia .
- b. LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Devisa go Publik di Indonesia.
- c. LDR, IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank Devisa go Publik di Indonesia.

- d. NPL, IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank Devisa go Publik di Indonesia.
- e. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank Devisa go publik di Indonesia.

### 3. Heri Susanto, Nur Kholis (2016)

Penelitian ketiga ini memiliki judul pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas ( ROA) pada Bank BPD Bali. Penelitian ini menggunakan variabel tergantung *Return On Asset* ROA, variabel bebasnya berupa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Rasio* (CR), *Loan to Deposit Rasio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO),

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan bank, dimana teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang diteliti dalam penelitian ini merupakan data yang dimulai dari tahun 2007-2014 dengan teknik pengumpulan datanya sekunder juga metode dokumentasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji antokolerasi, analisis koefisien determinasi digunakan juga analisis regresi berganda yaitu uji hipotesis (uji t), uji simultan (uji F ). Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* ( NPL), dan *Net Interest Margin* (NIM), Mempunyai

pengaruh positif signifikan terhadap *Retrun On Aset* (ROA) pada bank BPD Bali

- b. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Cash Ration* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap *Retrun On Aset* (ROA) pada bank BPD Bali.
- c. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel Net Interest Margin (NIM), mempunyai pengaruh paling dominan terhadap *Retrun On Aset* (ROA) pada Bank BPD Bali
- d. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Cash Rasio* (CR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Perorming Loan* (NPL), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap *Retrun On Aset* (ROA). Pada Bank BPD Bali

#### **4. Nurul Afifah (2016)**

Penelitian ini berjudul “pengaruh Rasio Likuditas, Kuakitas Asset, Sesitivitas, Efisiensi dan permodalan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah menggunakan variabel bebas LDR, IPR,LAR,APB NPL, IRR, BOPO,FBIR dan PR Teknik sampel yang digunakan Nurul Afifah adalah *purposive sampling* dan untuk penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda kesimpulan dari penelitian ini adalah

- a. Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR dan PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel IPR, LAR, NPL, IRR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada tabel 2.1 sebagai berikut:

**TABEL 2.1**  
**PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA**  
**PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG**

Keterangan	Yuardiartini, Dewi Ayu Sri (2016)	Rommy Risky Romadloni 2015	Heri Susanto dan Nur Kholis (2016)	Nurul Afifah (2016)	Penelitian sekarang Qomariah Idris 2018
Variabel tergantung	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Variabel Bebas	CAR, NPL dan LDR	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR	CAR, CR, LDR, BOPO, NPL dan NIM	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO FBIR dan PR APB, IRR dan BOPO	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR
Periode Penelitian	Tahun 2011-2013	Tahun 2010-2014	Tahun 2007-2014	Tahun 2011-2016	Tahun 2014-2018
Subjek Penelitian	Bank Bursa Efek Indonesia	Bank Devisa go Public	Bank BPD Bali	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah
Teknik pengumpulan data	Purposive sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Date	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan	Observasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda

Sumber : Yuardiartini, Rommy Rizky, Heri Susanto, Nurul Afifa, Qomariah I

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bab ini akan menjelaskan beberapa teori yang mendasari dan mendukung, serta memberikan penjelasan dari sistematis teori yang bersifat umum menuju pada teori yang bersifat khusus yang berkaitan dengan topik penelitian. Berikut adalah penjelasan teori-teori tersebut

### **2.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas bank adalah rasio digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha, profitabilitas yang ingin dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan suatu bank yang bersangkutan dalam mengelolah asset untuk memperoleh keuntungan atau laba secara keseluruhan ( Kasmir 2012: 327-329) Adapun rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah

#### **1. *Gross Profit Margin (GPM)***

Rasio GPM adalah rasio digunakan untuk mengetahui besarnya laba yang dihasilkan dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang lainnya. GPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Komponen pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya
- b. Komponen biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional.

## 2. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sebelum pajak. Dan ditinjau dari sudut pandang pendapatan operasional. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan pendapatan operasional. NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan dengan total beban
- b. aktiva produktif bank adalah deposito berjangka, pendapatan operasional penyertaan.

## 3. *Return On Equity Capital (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelolah *capital* yang ada untuk mendapatkan *net income*. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba Setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak merupakan perhitungan laba setelah pajak setahun
- b. Modal sendiri merupakan periode sebelumnya ditamba dengan total modal inti periode dibagi dua.

Dari semua rasio profitabilitas yang ada diatas, penelitian menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat penelitian.

#### 4. Return On Asset (ROA)

Rasio ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) dari pengelolaan aset. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rat-rata total Aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak = laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir
- b. Rata-rata akatifa = merupakan rata-rata volume usaha

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Retrun On Aset sebagai variabel dependen atau variabel tergantung

#### 2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Dalam mengukur kinerja suatu bank, selain berfokus pada peraturan bank Indonesia dalam menilai kesehatan bank, maka perlu dilengkapi dengan rasio-rasio untuk keperluan tren pada bank.

Kinerja keuangan bank dapat dicerminkan pada kemampuan operasional bank baik dalam penghimpunan dana mauapun penyaluran dana kepada masyarakat (Veitzal Rifai 2013:486). kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan rasio Liuiditas, Kualitas Asset, Sensitivitas terhadap pasar dan efisiensi

### 2.2.2.1 Likuiditas

Likuiditas adalah Penilaian terhadap kemampuan suatu bank untuk dapat memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan berkecukupan manajemen risiko likuiditasnya. Bank bisa dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya ( Veithzal Rivai 2013:145) likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio sebagai berikut

#### 1. *Cash Rasio (CR)*

CR adalah alat yang digunakan sebagai alat untuk membayar kembali simpanan nasabah atau deposna menggunakan alat-alat yanag dimiliki. CAR dapat dirumuskan sebgai berikut:

$$CAH = \frac{\text{Aktiva Likuid}}{\text{Pasiva Likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

Alat-alat likuid dan kewajiban yang harus segera dibayar oleh bank adalah:

- a. Yang merupakan alat-alat likuid adalah kas,giro,pada bank Indonesia, dan giro pada bank lain
- b. Yang merupakan simpanan nasabah adalah giro,tabungang,deposito,(tidak termasuk antar bank dan kewajiban jangka pendek lainnya

#### 2. *Reserve Requirement (RR)*

RR adalah likuiditas wajib minimum,yaitu simpanan minimum yang dipelihara bank dalam bentuk giro pada bank Indonesia bagi semua bank. RR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a. Giro wajib minimum adalah giro pada bank Indonesia
- b. DPK terdiri dari giro, tabungan, deposito, dan sertifikat deposito

### 3. *Loan Deposit Rasio (LDR)*

LDR merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, jika LDR mengalami kenaikan maka jumlah kredit yang diberikan akan meningkat dibandingkan kenaikan biaya bunga. (Vaithzal Rivai, 2013:484). LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Kredit adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dan (tidak termasuk kredit pada bank lain), total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito

### 4. *Loan to Asset Rasio (LAR)*

Rasio LAR adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank serta menjelaskan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. LAR merupakan

perbandingan antara besarnya jumlah kredit yang diberikan dengan besarnya total asset yang dimiliki oleh bank dirumuskan sebagai

$$LAR = \frac{\text{Jumlah Kredit Yang Diberikan}}{\text{Jumlah asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b. Aset merupakan penjumlahan dari aktiva tetap dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh bank

#### 5. *Investing Policy Rasio (IPR)*

IPR adalah alata yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuditas surat-surat berharga dan mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasi dalam investasi IPR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga, Repo, Reverse Repo Tagihan Akseptasi
- b. Total Surat dana pihak ketiga yaitu : Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka dan Invest Sharing

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Loan Deposit Rasio (LDR), Loan to Aset Rasio (LDR), Investing Policy Rasio (IPR).

### 2.2.2.2 Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva merupakan perbandingan antara kredit yang diragukan, kredit kurang lancar, dan kredit macet dengan jumlah kredit yang diberikan, surat-surat berharga, aktiva antar bank dan penyertaan. Erning asset atau kualitas asset adalah kemampuan yang dimiliki bank baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing dengan maksud memperoleh penghasilan. (Vaithzal Rivai 2013:473-474) kualitas aktiva dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut:

#### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit dan bisa dikatakan rasio ini merupakan rasio untuk membandingkan kredit lancar, kredit diragukan, kredit macet dan total kredit yang diberikan, apabila NPL mengalami peningkatan maka kredit bermasalah akan meningkat lebih besar dibandingkan total kredit. Akibatnya peningkatan akan terjadi pada pencadangan kredit dari pada kenaikan pendapatan bunga yang diterima oleh bank akan menurun dan ROA pada bank juga mengalami penurunan. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

a. Kredit bermasalah

Jumlah kredit yang terdiri dari kurang lancar, (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas Aktiva produktif.

b. Total kredit

Kredit yang diberikan adalah Total kredit yang diberikan oleh bank yang terdapat pada Neraca Aktiva.

## 2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio aktiva produktif bermasalah yang diukur menggunakan total aktiva produktifnya, apabila APB mengalami peningkatan hal ini menunjukkan terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah yang semakin besar dari pada total peningkatan aktiva produktifnya, sehingga berdampak pada peningkatan biaya pencadangan aktiva produktif yang bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan bunga yang akan menyebabkan laba mengalami penurunan dan ROA juga akan turun dan dapat disimpulkan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif bermasalah}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M), yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan terdiri dari: jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari, lancar (L), Kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M), yang terdapat dalam kualitas aktiva.

Rasio kualitas asset yang digunakan dalam penelitian ini yaitu NPL dan APB sebagai variabel bebas

### 2.2.2.3 Sensitivitas Terhadap Pasar

Menurut (Kasmir 2012:46) adalah untuk mengukur suatu kemampuan bank yang mengcover atau menutupi potensi kerugian akibat timbulnya fluktuasi atau adverse movement pada tingkat suku bunga dan nilai kurs serta nilai tukar. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas sebagai berikut:

#### 1. *Interest Rate Risk (IRR)*.

IRR adalah rasio yang berguna untuk menunjukkan kemampuan bank mengelolah asset serta kewajiban bank yang sensitif pada bunga pasar. Jika kondisi suka bunga mengalami kenaikan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga laba yang diperoleh suatu bank akan meningkat begitu pula sebaliknya, untuk mencari IRR maka akan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

- a. Komponen yang terdapat pada *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* yaitu: Pinjaman bank lain, Surat berharga yang dimiliki Repo, Reverensi Repo, Tak Aksep, Kredit dan penyertaan.
- b. Komponen yang terdapat pada *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* yaitu: dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, investasi

sharing, pinjaman BI, pinjaman dari bank lain, hutang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan.

#### 2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi berguna untuk memastikan efisiensi bank dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat, ( Vaithzal Rivai 2013 : 480). Untuk mengukur efisiensi suatu bank dapat ukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

##### 1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan biaya operasional bank dan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasional bank, mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan posisi dari bank. Untuk mengukur BOPO dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Biaya operasional didapat dari beban bunga ditambahkan dengan beban operasional
- b. Total pendapatan operasional didapat dari pendapatan bunga ditambahkan dengan pendapatan operasional.

##### 2. Fee Based Income Rasio (FBIR)

Rasio ini merupakan alat ukur kemampuan bank memperoleh pendapatan operasional diluar bunga. Semakin tinggi rasio FBIR maka akan

semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Biaya pendapatan operasional diluar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga terdiri dari deviden, keuntungan dari penyertaan, pendapatan yang diperoleh dari peningkatan atau penurunan nilai wajar asset keuangan, fee based income, komisi dan provisi, keuntungan penjualan asset keuangan, serta keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan bunga dan pendapatan lainnya diluar bunga.

Rasio efisiensi yang dijelaskan Penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas

### **2.2.3 Pengaruh Rasio Likuditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas, dan Efisiensi terhadap ROA**

#### **1. Pengaruh LDR terhadap ROA**

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, hal ini akan terjadi jika, LDR mengalami peningkatan ini artinya telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga yang terdiri dari, giro, tabungan serta sertifikat deposito, sehingga bank akan mengalami kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga. maka laba bank akan meningkat dan ROA juga akan mengalami

peningkatan, hal telah ditunjukkan pada penelitian sebelumnya dari Nurul Afifah (2016) yang menyatakan Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

## **2. Pengaruh LAR terhadap ROA**

LAR terhadap ROA memiliki pengaruh positif, artinya apabila LAR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan asset yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu dari Rommy Risky (2015) yaitu variabel LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank devisa go public

## **3. Pengaruh IPR terhadap ROA**

IPR mempunyai pengaruh yang positif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, ini artinya telah terjadi peningkatan pada surat-surat berharga yang dimiliki bank yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga. Maka laba akan mengalami peningkatan dan ROA juga akan meningkat. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu dari Rommy Rifky Romadloni (2015) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional.

## **4. Pengaruh NPL terhadap ROA**

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, artinya telah terjadi peningkatan pada kredit

bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan total kredit. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga ikut menurun, hal ini akan dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yaitu dari Yudiarti, Dewi Ayu Sri (2016) dan Nurul Afifah (2016) NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

#### **5. Pengaruh APB terhadap ROA**

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi dikarenakan APB bank meningkat, ini artinya telah terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif, hal ini akan mengakibatkan peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, akibatnya laba akan menurun dan ROA juga ikut menurun. Hal ini dapat dibuktikan pada penelitian sebelumnya dari Rommy Rifky Romadoni (2015) APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank Devisa go Publik di Indonesia.

#### **6. Pengaruh IRR terhadap ROA**

IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila IRR mengalami peningkatan, ini artinya telah terjadi peningkatan IRSA yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan IRSL, apabila pada saat itu terjadi peningkatan suku bunga, maka akan terjadi peningkatan pada pendapatan bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga maka laba

akan naik dan ROA adalah positif, Sebaliknya jika suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan penurunan biaya bunga, sehingga laba menurun dan ROA negatif. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu dari Rommy Rifky Romadoni (2015) IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada bank Devisa go Publik di Indonesia.

#### **7. Pengaruh BOPO terhadap ROA**

BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini akan terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, ini artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional, sehingga laba akan menurun dan ROA juga ikut menurun, hal ini telah dibuktikan pada penelitian terdahulu dari Hilmi Prasetyo Budi (2014) Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional

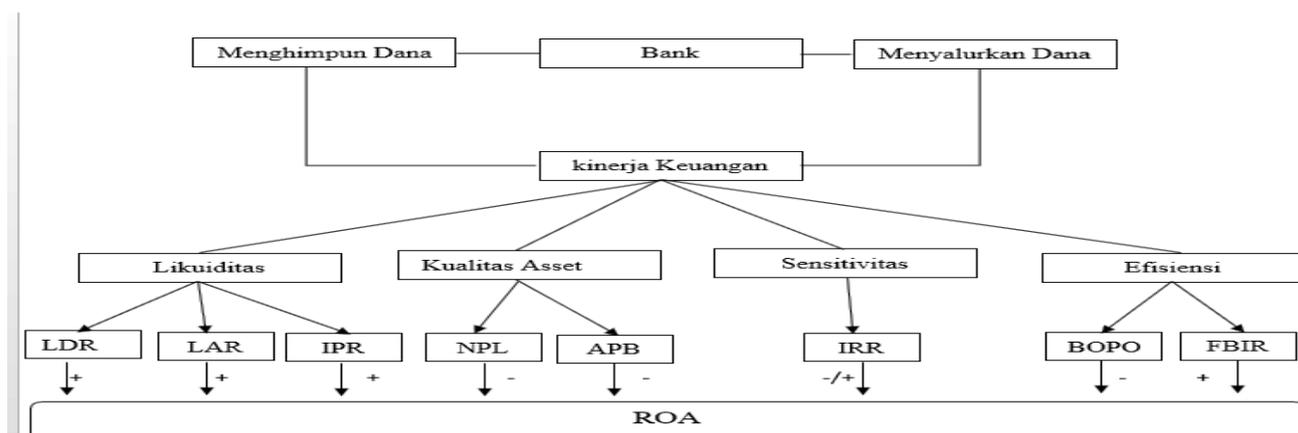
#### **8. Pengaruh FBIR terhadap ROA**

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA hal ini dapat terjadi jika rasio FBIR meningkat, artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan jumlah yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah peningkatan total pendapatan operasional.

sehingga laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hal ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu dari Rommy Rifky Romadoni (2015) yaitu

variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank Devisa go Publik di Indonesia.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **2.4 Hipotesis penelitian**

landasan teori yang telah dikemukakan diatas,maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. LDR,LAR,IPR,NPL,ABP,IRR,BOPO dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah
2. LDR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah
3. LAR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah
4. IPR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah

5. NPL, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah
6. APB, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah
7. IRR, secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah
8. BOPO, secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank pembangunan Daerah
9. FBIR, secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank pembangunan daerah

